

## PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2012-2023

Adelia Meylani<sup>1</sup>, Hendri Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> [adelia.meylani952@gmail.com](mailto:adelia.meylani952@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> [dosen00806@unpam.ac.id](mailto:dosen00806@unpam.ac.id)

### Abstract

*This study aims to test the influence of the variables Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs of Operational Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk period 2012-2023. The analytical techniques used are Double Linear Regression, Classical Assumption Test, T Test, F Test and Determination Coefficient Test, processed using the help of SPSS 26. Hypothesis Tests use t Test to test partial relationships and f Tests to test influences together. The results of data analysis showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs of Operational Income (BOPO) simultaneously influenced the return on assets (ROA) given the calculated result  $> f_{table}$  is  $5,17 > 4,25$  and the significance value was  $0,03 < 0,05$ . Partially, the capital adequacy ratio (Car) variable has no influence and no significance on the return of operational income (ROA) with the thitung result  $< t_{table}$  is  $0,612 < 2,228$  with a significant value of  $0,55 > 0,05$  and the operational cost variable Operational Revenue (BOPO) has a negative and significant influence on the Return on Asset (ROA) with a thitung result  $> t_{table}$  is  $-2,576 > 2,228$ , with a signifying value of  $0.03 < 0.05$ .*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Return On Asset (ROA)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023. Objek penelitian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023. Metode Penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sampel Penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023. Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi, diolah menggunakan bantuan SPSS 26. Uji Hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji hubungan parsial dan Uji f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,17 > 4,25$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,03 < 0,05$ . Secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,612 < 2,228$  dengan nilai signifikansi  $0,55 > 0,05$ . Dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $-2,576 > 2,228$  dengan nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$ .

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Agar perekonomian suatu negara dapat berkembang, sistem perbankannya harus berfungsi dengan baik. Perekonomian Indonesia juga telah tumbuh secara signifikan. Meskipun benar bahwa Indonesia masih merupakan negara berkembang, lembaga-lembaga keuangannya telah mampu memaksimalkan peran dan fungsinya. Sebagai tempat penyimpanan dana dan penyalur dana masyarakat, bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Kapasitas sebuah bank untuk terus meningkatkan efisiensi sambil memberikan hasil yang berkualitas tinggi merupakan indikasi kesehatannya. Bank BRI, Pendirian salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia ini terjadi pada tanggal 16 Desember 1895. Sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 (Car & Bima, 2021).

Sebagai konglomerat keuangan paling kuat di Indonesia, perusahaan-perusahaan dikendalikan sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia dan seluruh aset serta uangnya disetorkan kepada negara, bank-bank milik negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menjaga kinerja keuangannya tetap baik. Keunggulan kinerja yang konstan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terus dipertahankan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai ukuran profitabilitas, rasio Return on Asset (ROA) sangat berguna. Rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan, sampai pada tingkat tertentu (Hermawati & Bri, 2020).

Telah terjadi banyak perubahan di sektor perbankan Indonesia selama bertahun-tahun. Salah satu institusi tersebut, PT. Bank Rakyat Indonesia, saat ini sedang mengalami metamorfosis karena perkembangan teknologi. Namun demikian, kemunculan teknologi finansial menjadi ancaman terbesar bagi sistem pembayaran dan proses pengiriman uang di industri ini. Jika investor ingin

mengetahui posisi perusahaan secara finansial, mereka tidak perlu jauh-jauh dari laporan keuangan, sebagai sektor tersebut dalam sektor perbankan yang telah diterima publik dan entitas ekonomi PT. Bank Rakyat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan rasio laba atas aset (ROA) untuk mengevaluasi kinerja PT Bank Rakyat Indonesia. Alasannya, ROA lebih menitikberatkan pada kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya di seluruh dunia, membuat ROA lebih representatif dalam hal pengurangan kinerja. Ketika membahas analisis keuangan, rasio ini selalu diangkat karena rasio ini mengungkapkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan. Efisiensi sebuah organisasi dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai adalah salah satu indikator profitabilitasnya, dan salah satu indikator tersebut adalah laba atas aset (ROA). Manajemen investasi yang unggul dan laba atas aset (ROA) yang tinggi merupakan ciri khas bisnis yang sukses. Imbal hasil aset (ROA) yang rendah menunjukkan manajemen aset yang tidak kompeten karena berkorelasi langsung dengan laba bersih. Imbal hasil atas aset (ROA), yang mengukur efektivitas manajemen keuangan, meningkat ketika laba bersih sebagai proporsi dari total aset meningkat (Astuti, 2023).

Salah satu ukuran kekuatan keuangan bank adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang mengindikasikan seberapa baik institusi dapat mendanai ekspansi bisnis di masa depan sambil memitigasi bahaya risiko operasional. Rasio Efisiensi Operasional adalah rasio Biaya Operasional terhadap Hasil Operasional (BOPO). Manajemen operasional yang buruk ditunjukkan ketika biaya operasional bank melebihi pendapatan operasionalnya. Semakin efisien bank mengelola outputnya, semakin menguntungkan (Anindiansyah et al., 2020).

Sebagai pemberi pinjaman, industri perbankan terdiri dari tiga kegiatan: pengambilan pinjam, perantara pinjamannya, dan pemberian pinjaman layanan bank lainnya. Penerapan dan distribusi

dana adalah kegiatan ekstra penting, tetapi berbagai layanan pendukung yang mendukung fungsi untuk mendukung kegiatan utama. UU Perbankan No. 7 tahun 1992 telah direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998., menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Car et al., 2021).

Bank-bank di Indonesia pada dasarnya memfasilitasi tiga kegiatan seperti yang diuraikan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan: pengiriman uang, deposito, dan pinjaman, pengumpulan uang tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya.v. Aktivitas yang terkait dengan pengambilan deposit dan manajemen uang menghasilkan operasi bank, sementara layanan bank lainnya hanya mendukung operasi sehari-hari. Menerima dana dari masyarakat melalui berbagai cara, seperti rekening tabungan, deposito, dll. Secara umum, akan menerima layanan informasi seperti bunga sebagai sarana untuk mendidik publik. Pinjaman kepada masyarakat adalah salah satu contoh bagaimana kegiatan mengumpulkan uang. Fungsi aktivitas utama ini didukung oleh layanan keuangan lainnya. Dalam bank milik negara, pemerintah tidak hanya memiliki modal tetapi juga anggaran dasar. Akibatnya, pemerintah juga memiliki semua pendapatan bank (Mandiri & Btn, 2020)

Nama lain dari rasio CAR adalah "rasio modal", dan ini adalah mode ekuitas yang harus divalidasi oleh bank. Kepercayaan publik terhadap staf bank didukung oleh data ini. Rasio kecukupan modal (CAR) bank adalah rasio pinjaman terhadap nilai (ATMR). Lebih dari separuh modal, lebih dari setengah modal bank. Banyak lembaga keuangan menggunakan BOPO, atau Rasio Efisiensi Operasional, untuk mengukur kesehatan mereka secara umum. Karena aktivitas perbankan utama adalah mengumpulkan uang dan mendistribusikannya ke masyarakat umum, biaya bank dan suku bunga mendominasi keuntungan operasional dan finansial. (Akuntansi et al., 2023)

Bank, Perantara keuangan, seperti bank, menghasilkan uang dari selisih antara suku bunga yang ditawarkan kepada peminjam dan depositan. Selain itu, bank menyediakan berbagai layanan,

seperti pengiriman uang (transfer), inkaso (penitipan surat berharga dari tempat lain), dan banyak lagi. Salah satu cara bank dapat dievaluasi profitabilitasnya adalah dengan melihat tingkat pengembalian asetnya. Salah satu ukuran kinerja manajemen aset bank adalah tingkat pengembalian aset (ROA), yang didefinisikan sebagai rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Bank Indonesia juga melihat tingkat pengembalian aset (ROA) bank untuk melihat seberapa sehat mereka (Gustiana et al., 2021)

Pengembalian atas aset (ROA) adalah cara kuantitatif untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Pakar keuangan menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk mengukur ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian dari pemberian pinjaman atau perdagangan aset. Efisiensi operasional bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO akan berdampak pada kinerja bank, karena untuk menentukan efektivitas operasional, bank harus menggunakan semua elemen produktif secara efisien. (Car & Bima, 2021).

Bank yang menguntungkan adalah bank yang dapat menghasilkan laba secara tepat waktu dan efisien. Pengembalian atas Aset (ROA) adalah salah satu metrik yang melihat seberapa menguntungkan sebuah perusahaan. Bank peduli dengan laba atas aset (ROA) karena ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dengan asetnya. Semakin tinggi imbal hasil aset (ROA) sebuah bank, semakin baik bank tersebut dalam mengubah asetnya menjadi laba (Akuntansi et al., 2023).

Seberapa besar dana operasional bank cukup untuk menutupi aset-asetnya yang berisiko, termasuk pinjaman, investasi, surat berharga, dan klaim pada bank lain, ditentukan oleh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR). Uang masyarakat, bunga yang dibayarkan atas utang, dan kas lain dari sumber luar tidak termasuk dalam persentase ini. Kemampuan bank untuk menutupi aset-asetnya yang berisiko, yaitu kredit yang diberikan, ditentukan oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR). Penelitian mengenai pengeluaran operasional dan pendapatan operasional dikenal

dengan istilah BOPO. Rasio biaya operasional ini adalah cara yang baik untuk mengukur efisiensi bank dan kapasitasnya untuk meminimalkan biaya (Car et al., 2021).

Salah satu masalah terkait permodalan yang harus diatasi oleh bank-bank sektor domestik adalah rasio kecukupan modal (CAR). Memiliki CAR yang tinggi adalah indikator kuat dari kapasitas bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas. Memeriksa rasio BOPO adalah cara terbaik untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional bank. Indikator kesehatan keuangan yang lebih baik untuk sebuah bank adalah penurunan BOPO. (Setiyono et al., 2023).

Metrik kinerja yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) karena metrik ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Efisiensi bank dalam mengubah asetnya menjadi laba diukur dengan Return On Asset (ROA). Jika Anda ingin mengetahui apakah bank memiliki cukup uang untuk mendukung asetnya yang berisiko, harus melihat angka Kecukupan Modal (CAR). CAR adalah angka yang berkaitan dengan modal bank. Bank-bank di Indonesia sedang berjuang melawan inefisiensi operasional, dan BOPO digunakan sebagai alat untuk mengukur masalah ini. Dalam topik efisiensi operasional yang rumit, setiap lembaga keuangan berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumennya dan juga berusaha untuk berfungsi secara efisien.

CAR bank menunjukkan seberapa baik bank dapat menyerap kerugian dari aset berisiko, seperti pinjaman. (Devi anggraeni & Ana Kadarningsih, 2023). Tujuan CAR adalah untuk mengurangi risiko bank dan meminimalkan dampak dari Persyaratan Investasi Minimum (KPM). Ada yang berpendapat bahwa hubungan antara bank dan nasabah yang tidak patuh adalah berbahaya. Oleh karena itu, hanya lembaga keuangan yang berada di bawah payung "bank" yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi, meskipun rasio CAR mereka lebih rendah dari 8% minimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Untuk mengulanginya, modal bank tertentu adalah 12,5 kali lebih besar dari akses atau kapasitas penyimpanannya, atau jumlah modal tersebut setara dengan 8% dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). (Prima, 2018)

Pendanaan bank akan lebih berkualitas ketika nilai CAR lebih tinggi. Perkembangan positif bagi bank akan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) karena hal ini menandakan bahwa bank dapat mendanai aktivitasnya. Ketika CAR meningkat, laba bank juga meningkat. Dengan risiko yang lebih kecil, maka akan ada lebih banyak keuntungan, yang berarti lebih banyak uang untuk ekspansi perusahaan dan lebih sedikit uang yang hilang untuk mengantisipasi kredit macet (Setiyono et al., 2023).

Untuk mengetahui seberapa sehat sebuah bank secara finansial, kita dapat melihat beberapa tanda yang berbeda. Diantaranya, rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan bahwa bank memiliki cukup uang untuk menghadapi potensi kerugian jika rasio profitabilitasnya terus meningkat karena operasi. Akronim BOPO adalah singkatan dari "biaya operasional" dan "pendapatan operasional", dan digunakan untuk membandingkan keduanya di lembaga keuangan. Agar bank dapat terus beroperasi, penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap kemampuan mereka menyimpan uang, yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam sistem kredit (Setya et al., 2021).

Penelitian ini menganalisis kinerja PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023 dengan menggunakan ukuran keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, untuk menentukan jumlah profitabilitas (ROA) yang diperoleh.

**Tabel 1. 1**  
**Data Laporan Keuangan Untuk Memenuhi Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank BRI Tbk Periode 2012 - 2023**  
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Modal       | ATMR          |
|-------|-------------|---------------|
| 2012  | 55,133,677  | 325,352,028   |
| 2013  | 69,472,036  | 408,858,393   |
| 2014  | 85,706,557  | 468,182,076   |
| 2015  | 110,580,617 | 537,074,938   |
| 2016  | 142,910,432 | 623,857,728   |
| 2017  | 161,751,939 | 704,515,985   |
| 2018  | 173,618,421 | 818,608,240   |
| 2019  | 195,986,650 | 869,020,388   |
| 2020  | 183,337,537 | 889,596,695   |
| 2021  | 241,660,763 | 955,756,191   |
| 2022  | 245,292,175 | 1,052,719,198 |
| 2023  | 250,568,767 | 993,151,284   |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023.

Pada tabel di atas menunjukkan modal dan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dari tahun 2012 hingga 2023. Fluktuasi dalam data ini

mencerminkan perubahan dalam modal yang dimiliki dan risiko yang dikelola oleh entitas tersebut. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan pada modal, kemudian mengalami penurunan modal pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan modal kembali, sedangkan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) pada tahun 2012 hingga tahun 2023 mengalami

peningkatan yang signifikan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan

Tabel 1. 2  
Data Laporan Keuangan Untuk Memenuhi Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank BRI Tbk

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Beban Operasional | pendapatan oprasional |
|-------|-------------------|-----------------------|
| 2012  | 22,190,960        | 44,872,943            |
| 2013  | 26,327,153        | 52,454,730            |
| 2014  | 32,379,673        | 60,741,550            |
| 2015  | 40,175,901        | 71,170,717            |
| 2016  | 48,731,256        | 82,417,088            |
| 2017  | 55,676,134        | 92,096,544            |
| 2018  | 60,311,047        | 101,091,202           |
| 2019  | 67,725,230        | 110,146,435           |
| 2020  | 102,783,877       | 131,683,868           |
| 2021  | 115,208,929       | 155,310,236           |
| 2022  | 109,171,159       | 171,899,873           |
| 2023  | 83,565,956        | 108,433,813           |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023.

Tabel di atas menunjukkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dari tahun 2012 hingga 2023. Fluktuasi dalam data ini mencerminkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia. Pada tahun 2012 hingga 2021 mengalami peningkatan pada biaya operasional yang terus meningkat, kemudian pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan biaya operasional, sedangkan pada pendapatan operasional pada tahun 2012 hingga 2023 mengalami peningkatan yang signifikan, dan pada tahun 2023 pendapatan operasional mengalami penurunan

Tabel 1. 3  
Data Laporan Keuangan Untuk Memenuhi Perhitungan Return On Asset (ROA) pada PT Bank BRI Tbk Periode 2012 – 2023

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba setelah pajak | Total Aset    |
|-------|--------------------|---------------|
| 2012  | 18,687,380         | 551,336,790   |
| 2013  | 21,354,330         | 626,182,926   |
| 2014  | 24,226,601         | 801,955,021   |
| 2015  | 25,410,788         | 878,426,312   |
| 2016  | 26,227,991         | 1,003,644,426 |
| 2017  | 29,044,334         | 1,126,248,442 |
| 2018  | 32,418,486         | 1,296,898,292 |
| 2019  | 34,413,825         | 1,416,758,840 |
| 2020  | 18,660,393         | 1,511,804,628 |
| 2021  | 30,755,766         | 1,678,097,734 |
| 2022  | 51,408,207         | 1,865,639,010 |
| 2023  | 60,425,048         | 1,965,007,030 |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023.

Tabel di atas menunjukkan laba setelah pajak dan total aset dari tahun 2012 hingga 2023. Fluktuasi dalam data ini mencerminkan bagaimana laba setelah pajak berubah seiring waktu relatif terhadap total aset yang dimiliki hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang profitabilitas dan efisiensi aset perusahaan. Pada tahun 2012 hingga 2019 laba setelah pajak atau laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 hingga 2023 laba setelah pajak mengalami peningkatan kembali, sedangkan aset pada tahun 2012 hingga 2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasir (2020) menyebutkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan secara simultan menyebutkan variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun tidak selaras dengan hasil penelitian dari Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (2021) yang menyebutkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Taufiq Andre Setiyono, Amalia Yuhanum dan Satrio Damar Wicaksono (2023) menyebutkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Muhammad Alfian, Aliah Pratiwi (2021) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 2 P- ISSN 1693 – 3273 E- ISSN 2527 - 3469 Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kuantitatif CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan OEOI, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan. berpengaruh pada ROA secara bersamaan.

Anita Hermawati, Radia Purbayati (2020) Jurnal Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung Volume 14 No. 2 Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Roa: Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kuantitatif CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Gladis Anindiansyah, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, Yeye Susilawati (2020) Jurnal Proceeding SENDIU ISBN: 978-979-3649- 72-6

Pengaruh Car, NPL, Bopo, dan Ldr Terhadap Roa dengan NIM sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018) Kuantitatif CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Intan Rika Yuliana, Sinta Listari (2021) Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 2 E- ISSN 2721 – 3048 Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Di Indonesia kuantitatif CAR dan FDR berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Dan hasil uji f menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Kasir (2020) Jurnal Indonesia Membangun Vol. 19, No. 1. ISSN : 1412-6907 (media cetak) ISSN : 2579-8189 (media online) Pengaruh Car, Bopo Dan Ckpn Terhadap Roa Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014- 2018 Kuantitatif uji t (parsial) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara uji F (simultan) menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan CKPN secara berpengaruh terhadap ROA yaitu sebesar 11,5%, sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti leverage, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

Mila Fursiana Salma Musfiroh, Mukhlisah Maratush Shalihah, Titik Hinawati (2023) Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 No.4 ISSN: 2809- 7580 Pengaruh Dpk, Npf, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bri Syariah kuantitatif DPK, NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Ferona Gustiana, Ahmad Soleh, Zahra Indah Ferina (2021) Jurnal Bisnis Mahasiswa Pengaruh Car, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Bumk Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuantitatif (CAR), (LDR) dan (BOPO) berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 78,5% sedangkan sisanya (100 % - 78,5% = 21,5 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian uji t, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah antara CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMK Konvensional. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya CAR, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional.

Taufiq Andre Setiyono, Amalia Yuhannum, Satrio Damar Wicaksono (2023) Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Vol 7, No 2 ISSN: 2579- 5597 (Online) ISSN: 2252-7885 (Cetak) Pengaruh Car, Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020 kuantitatif Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan non performing loan dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap return on asset.

Devi Anggraeni, Ana Kadarningsih (2023) Jurnal JAEMB Vol 3 No.1 P-ISSN : 2809-655X E-ISSN : 2809-6487 Peningkatan Profitabilitas Bank Swasta Nasional Melalui Bad Kredit Sebagai Mediasikuantitatif LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel Ukuran memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel LDR, CAR, dan Ukuran terhadap ROA melalui NPL tidak dapat menjadi mediator.

Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaro, Riki Afriansyah (2021) Jurnal Inovasi Volume 17 No. 1 118-126 pISSN: 0216- 7786 - eISSN: 2528-1097 Pengaruh Car, Ldr, Nim, Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Gp Publik di Bei 2016-2018 kuantitatif CAR berpengaruh positif terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh negatif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Retno Puji Astuti (2023) Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 8 No. (3) ISSN: 2477-6157; E- ISSN 2579-6534 Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah kuantitatif CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Yulianah, Tony Seno Aji (2021) Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Volume 06, Nomor 2, E-ISSN 2541-2671. Hal. 74-88 Pengaruh Rasio Npl, Ldr, Nim, Bopo, dan Car Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia kuantitatif NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR memiliki pengaruh terhadap ROA dengan pengaruhnya sebanyak 99,2%. Sedangkan secara parsial variabel NPL serta NIM mempengaruhi ROA dengan arah positif, variabel BOPO mempengaruhi ROA dengan arah negatif, variabel LDR serta CAR tidak mempengaruhi ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### **2) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari error dan variasi error yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR                | 12 | 16,95   | 25,28   | 21,4072 | 2,85348        |
| BOPO               | 12 | 49,45   | 78,05   | 61,9114 | 9,79279        |
| ROA                | 12 | 1,23    | 3,41    | 2,6442  | ,62395         |
| Valid N (listwise) | 12 |         |         |         |                |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR memiliki nilai minimum 16,95 dengan nilai maksimum 25,28 dan standar deviasi sebesar 2,85348 serta nilai rata-rata sebesar 21,4072. Selanjutnya BOPO memiliki nilai minimum 49,45 dengan nilai maksimum 78,05 dan standar deviasi sebesar 9,79279 serta nilai rata-rata sebesar 61,9114. Kemudian untuk ROA memiliki nilai minimum 1,23 dengan nilai maksimum 3,41 dan standar deviasi sebesar 0,62395 serta nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,6442.

- a. Uji Asumsi Klasik
  - 1) Uji Normalitas

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 12                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,42546317               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,194                    |
|                                  | Positive       | ,194                    |
|                                  | Negative       | -,151                   |
| Test Statistic                   |                | ,194                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,200 berdasarkan data pada di atas hasil ini menjelaskan bahwa nilai 0,200 melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai distribusi dari data residual distribusi dianggap normal

#### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

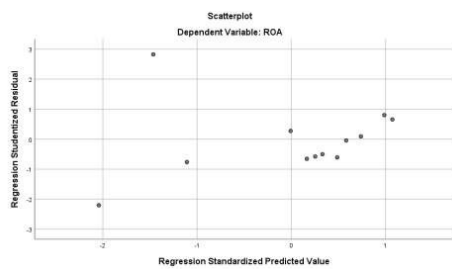
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 5,113                       | 1,085      |                           | 4,714  | ,001 |                         |       |
|       | CAR        | ,045                        | ,074       | ,207                      | ,612   | ,556 | ,452                    | 2,215 |
|       | BOPO       | -,056                       | ,022       | -,871                     | -2,576 | ,030 | ,452                    | 2,215 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil uji multikolinearitas menampilkan nilai VIF adalah  $2,215 < 10$ , nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen CAR dan BOPO, adalah  $0,452 > 0,1$ . Disimpulkan, semua variabel independen dan kontrol tidak mengalami multikolinearitas atau terbebas multikolinearitas

#### 3) Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Gambar 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik tidak mengelompok di sekitar satu nilai pada Y, seperti yang ditunjukkan pada gambar scatterplot di atas, karena titik-titik tersebut berada di antara angka nol dan bilangan bulat positif. Hal ini menunjukkan bahwa temuan model regresi tidak ada atau tidak ada heteroskedastisitas

#### 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .731 <sup>a</sup> | .535     | .432              | .47037                     | .685          |

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Dengan ambang batas signifikansi 0,05 uji autokorelasi Durbin- Watson menghasilkan nilai 0,685 jika dibandingkan dengan:  $d_1 = 0,812$ ,  $d_u = 1,579$ ,  $4-d_1 = 3,188$  dan  $4-d_u = 2,421$  ; jumlah sampel 12; dan terdapat 2 variabel independen. berdasarkan data diatas menunjukan hasil bahwa  $0 < d$

$< d_1$  yaitu  $0 < 0,685 < 0,812$  dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi autokorelasi positif

#### 5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           |       |       |                         |      |       |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |      |       |
|                           | B                           | Std. Error                | Beta  |       | Tolerance               | VIF  |       |
| 1                         | (Constant)                  | 5,113                     | 1,085 | 4,714 | .001                    |      |       |
|                           | CAR                         | .045                      | .074  | .207  | .612                    | .452 | 2,215 |
|                           | BOPO                        | -.056                     | .022  | -.871 | .257                    | .030 | 452   |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Model regresi ini diperoleh dari output yang diberikan di atas. Return on Assets

(ROA) =  $5,113 + 0,045 \text{ CAR} - 0,056 \text{ BOPO}$   
Berikut ini adalah penjelasan dari hasil regresi linier berganda tersebut :

Nilai ROA adalah 5,113 ketika variabel lain, CAR dan BOPO, keduanya ditetapkan ke 0. Angka ini merupakan konstanta atau kondisi.

Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu unit CAR akan menghasilkan kenaikan ROA sebesar 0,045 unit, sesuai dengan nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,045.

Dengan semua variabel independen lain dianggap konstan, kenaikan satu satuan pada BOPO akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,056 satuan, sesuai dengan nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,056

#### b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 10  
Uji Signifikans Parsial (Uji T)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           |       |       |                         |      |       |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |      |       |
|                           | B                           | Std. Error                | Beta  |       | Tolerance               | VIF  |       |
| 1                         | (Constant)                  | 5,113                     | 1,085 | 4,714 | .001                    |      |       |
|                           | CAR                         | .045                      | .074  | .207  | .612                    | .452 | 2,215 |
|                           | BOPO                        | -.056                     | .022  | -.871 | .257                    | .030 | 452   |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh Coefficientst, variabel independen CAR dan BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebagai berikut :

Diketahui nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $0,612 < 2,228$ , dan nilai signifikan yang diketahui sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05. Dengan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Diketahui nilai signifikan sebesar  $0,03 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-2,576 > \text{nilai } T_{tabel}$  sebesar 2,228. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 2,291          | 2  | 1,146       | 5,178 | ,032 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1,991          | 9  | ,221        |       |                   |
|       | Total      | 4,282          | 11 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil uji F mendukung hipotesis yang diajukan, Fhitung sebesar 5,17 dan Ftabel sebesar 4,25 dengan tingkat signifikansi  $0,03 < 0,05$ . Dengan demikian, jelaslah bahwa faktor BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

#### c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,731 <sup>a</sup> | ,535     | ,432              | ,47037                     | ,685          |

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai adjusted R-squared dapat dilihat pada tabel di atas, yang berarti koefisien determinasi sebesar 0,535 atau 53,5 %. Hal ini berarti bahwa rasio CAR dan BOPO mempengaruhi ROA sebesar 53,5 %, sedangkan faktor-faktor lain menyumbang 46,5 % dari variasi.

#### d. Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

|      |                     | CAR    | BOPO    | ROA     |
|------|---------------------|--------|---------|---------|
| CAR  | Pearson Correlation | 1      | ,741**  | -,438   |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | ,006    | ,154    |
|      | N                   | 12     | 12      | 12      |
| BOPO | Pearson Correlation | ,741** | 1       | -,718** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,006   |         | ,009    |
|      | N                   | 12     | 12      | 12      |
| ROA  | Pearson Correlation | -,438  | -,718** | 1       |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,154   | ,009    |         |
|      | N                   | 12     | 12      | 12      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut untuk masing-masing variabel :

Nilai Sig. (2-Tailed)  $0,154 > 0,05$  menunjukkan CAR berkorelasi dengan ROA. Nilai Koefisien sebesar -0,438 berada diantara 0,40- 0,599, oleh karena itu CAR memiliki hubungan negatif yang sedang dengan ROA.

Nilai sig. (2-tailed)  $0,009 < 0,05$  memperlihatkan BOPO berkorelasi terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar -0,718 berada diantara 0,60-0,799, oleh karena itu BOPO memiliki hubungan positif yang kuat terhadap ROA

## 5. KESIMPULAN

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2023, berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. terhadap Return On Asset (ROA) :

- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel Capital Adequacy Ratio (X1) terhadap Return On Asset (Y) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023. Berdasarkan nilai thitung  $< ttabel$  yaitu  $0,612 < 2,228$ , dan nilai signifikan yang diketahui sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Kasir (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) terhadap Return On Asset (Y) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2023. Berdasarkan nilai signifikan sebesar  $0,03 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-2,576 > nilai\ ttabel\ sebesar\ 2,228$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Taufiq Andre Setyono, Amalia Yuhanum

- & Satrio Damar (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil ini diperoleh dari uji F yang dilakukan terhadap kedua variabel tersebut. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,17 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,25 dengan tingkat signifikansi  $0,03 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,535 atau 53,5 %, sedangkan faktor-faktor lain menyumbang 46,5 % dari variasi.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- [1] Akuntansi, J., Syariah, P., Dpk, P. E. N. G., Dan, C. A. R., Terhadap, B., Roa, P., Bank, P., & Syariah, B. R. I. (2023). *Jamasy : Jamasy* : 2, 116–132.
- [2] Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 ). 978–979.
- [3] Astuti, D., Kristianti, L. S., & Akbar, I. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Smec Denka Indonesia. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 70–82.
- [4] Astuti, R. P. (2023). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- [5] Car, P., & Bima, S. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 23(2), 299–307.
- [6] Car, P., Bopo, D., Roa, T., Rika, I., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- [7] Devi anggraeni, & Ana Kadarningsih. (2023). Peningkatan Profitabilitas Bank Swasta Nasional Melalui Bad Kredit Sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80–92. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i1.1072>
- [8] Fahmi, Irham. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- [9] Gustiana, F., Soleh, A., & Ferina, Z. I. (2021). Pengaruh CAR , LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 26–34.
- [10] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- [11] Handayani, R. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- [12] Hariyani, I., & Iswi Hariyani, S. (R. L. T. (ed.)). (2018). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. PT. Elex Media Komputindo.
- [13] Hermawati, A., & Bri, B. (2020). Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap ROA : Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ), Tbk . The Effect Of CAR and LDR On ROA ( Case Study At PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ), Tbk ). 33–42.
- [14] Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [15] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- [16] Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458-465.
- [17] Mandiri, B., & Btn, B. (2020). No Title. 19(1), 1–15.
- [18] Marda, m. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia

- (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- [19] Martina, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67-75.
- [20] Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2023). Analisis pengelolaan keuangan program pemberdayaan ekonomi keluarga bkkbn provinsi kalimantan selatan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(02), 133-140.
- [21] Mokoagouw, S. E. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dampaknya Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(3).
- [22] Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset